

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peradaban sangat mempengaruhi bagaimana kualitas pendidikan pada masyarakat. Kualitas pendidikan suatu negara berperan penting dalam menentukan tingkat kemajuan negara tersebut. Dengan kata lain, tingkat kemajuan suatu bangsa atau negara tercermin dari mutu pendidikan yang dimiliki. Rendahnya mutu pendidikan dapat menyebabkan suatu bangsa atau negara tertinggal dalam perkembangan (Kurniawati, 2022). Maka demikian, pendidikan adalah sarana paling penting untuk membawa perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan (Nababan & Panjaitan, 2022).

Kemajuan suatu negara berdampak pada kualitas pendidikannya, sekarang di era 5.0 Indonesia adalah salah satu negara yang mendorong kemajuan dengan menggunakan teknologi. Perkembangan pendidikan 5.0 berfokus pada kemajuan teknologi dengan tetap memperhatikan aspek kehidupan manusia. Indonesia masih berusaha mempersiapkan perubahan besar ini, karena di era *super smart society* 5.0 dunia pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Subandowo, 2022). Teknologi sangat penting untuk semua aspek termasuk pendidikan dan saat ini sudah menjadi hal yang wajib bagi setiap orang (Faridah et al., 2021).

Kemajuan teknologi dan jaringan digital yang pesat belakangan ini telah memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran. Perkembangan ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sumber informasi yang lebih beragam dan akses yang semakin terbuka (Suryani, 2016). Dalam sistem pendidikan modern siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan tetapi juga komunikator atau penyampaian, dalam situasi seperti ini terjadi komunikasi dua arah atau bahkan banyak arah. Dengan kata lain, proses pembelajaran terjadi ketika orang yang menerima pesan berbicara dengan sumber atau penyalur pesan melalui media tersebut (Nurseto, 2011).

Utomo & Ratnawati (2018) mengatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengirimkannya kepada mereka yang menerimanya serta memiliki kemampuan untuk mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Demayanti & Soenarto (2018) memberikan penjelasan tentang media pembelajaran sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk: (1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan kepada peserta didik; (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera siswa dan instruktur; dan (3) dapat digunakan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dapat mendukung mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi perkuliahan dengan lebih efektif (Erni & Farihah, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Juli 2024 dengan Ibu Dra. Damiati, M.Kes. yang merupakan dosen pengampu mata kuliah dekorasi hidangan di program studi PVSK, menunjukkan bahwa media

pembelajaran yang digunakan di kelas saat ini hanyalah *Power Point* dan Modul. Beliau juga mengatakan materi menghias puding dalam mata kuliah dekorasi hidangan sering kali sulit diterapkan dan memiliki tingkat kegagalan tinggi jika tidak dipraktikkan dengan benar, serta pembelajaran dekorasi hidangan menghadapi kendala akibat keterbatasan media pembelajaran yang masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran inovatif untuk mempermudah pemahaman dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengisian kuesioner yang disebarakan pada tanggal 03 Juli 2024 dengan 20 orang mahasiswa/i semester 7 yang sudah mengambil mata kuliah dekorasi hidangan pada program studi PVSK. Didapatkan hasil bahwa 95% mahasiswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran yang dapat menggambarkan proses pembuatan puding lukis, penggunaan media video pembelajaran sangat perlu dalam proses pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan ketika pembelajaran. Melalui media video pembelajaran praktikum menghias puding dapat diulang-ulang setiap saat dan dapat diakses dimanapun. Serta bisa memberikan inovasi baru terkait pembelajar menghias puding kepada peserta didik, karena penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan teknik melukis pada puding dengan motif tertentu dapat menambah keterampilan serta memperluas wawasan mahasiswa mengenai seni menghias puding.

Puding merupakan nama untuk berbagai hidangan penutup yang biasanya dibuat dari bahan – bahan yang direbus dan biasanya disajikan pada acara tertentu. Puding dibuat dari campuran bubuk agar – agar, gula, dan air. Saat dibuat puding

dapat dicampur dengan berbagai bahan seperti susu, kacang – kacangan, buah, sayur, dan lain – lain. Semua orang dari anak – anak hingga orang dewasa suka puding karena rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut (Misnaiyah et al., 2018).

Puding motif telah berkembang menjadi tren dalam industri kuliner. Puding dihiasi dengan berbagai pola dan desain yang artistik, membuatnya tidak hanya lezat tetapi juga menarik secara visual. Namun, seiring kemajuan industri kuliner variasi puding dengan motif dan dekorasi yang kompleks telah muncul. Motif puding ini bisa geometris, bunga, atau terinspirasi dari seni tradisional seperti batik atau ornamen budaya lainnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kemajuan dalam teknologi yang memungkinkan pembuatan puding dengan bentuk, warna, dan cetakan khusus yang memungkinkan desain yang diinginkan (Utami et al., 2022).

Pemilihan desain motif kain tenun rangrang pada pembuatan puding lukis didasarkan pada beberapa faktor utama yaitu keunikan bentuk, kekhasan motif, dan kombinasi warna yang cerah. Motif rangrang memiliki pola geometris zig-zag yang unik memberikan kesan dinamis dan artistik dalam penerapannya pada makanan. Warna-warna cerah seperti merah, hijau, dan biru pada motif rangrang memberikan daya tarik visual yang lebih tinggi jika diaplikasikan pada puding lukis (Amir & Hendrajana, 2018). Untuk dapat mengaplikasikan motif ini dengan baik pada puding lukis, mahasiswa memerlukan pemahaman yang jelas mengenai teknik pembuatan dan dekorasinya. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar proses belajar lebih optimal salah satu media yang dapat digunakan yaitu video (Sitinjak, 2022).

Nurwahidah et al. (2021) Mengatakan video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD, dan media internet seperti *YouTube*. Maka dari itu mudah dibawa dan digunakan di mana saja serta membuatnya mudah digunakan dan diakses oleh audiens yang luas. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran media video berfungsi sebagai media atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Media video dalam pembelajaran sangat penting karena memberi peserta didik kesempatan untuk merasakan dan berpartisipasi dalam suasana yang digambarkan. Sudah diketahui bahwa penggunaan media video pembelajaran akan membuat peserta didik lebih cepat memahami materi jika dilihat dari perspektif prestasi belajar juga akan meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, media ini dapat digunakan dalam pembelajaran rutin serta membantu siswa belajar lebih baik dan mencegah siswa bosan dengan pelajaran (Ammy & Wahyuni, 2020).

Video pembelajaran dipilih sebagai media karena sejalan dengan perkembangan teknologi yang telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan video mendukung implementasi teknologi pendidikan modern seperti *e-learning* dan *blended learning* yang mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran (Baroroh et al., 2024). Video memanfaatkan kekuatan teknologi visual dan audio untuk menghadirkan materi secara interaktif, sehingga lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional (Nasution, 2024). Selain itu, teknologi memungkinkan video diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti smartphone, laptop, atau tablet yang memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai kebutuhan. Dengan adanya teknologi video juga dapat diproduksi dengan kualitas tinggi, menggunakan animasi, infografis, dan efek visual lainnya yang tidak hanya memperjelas konsep

tetapi juga meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan pilihan yang relevan dalam era digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peneliti akan membuat video pembelajaran baru yang mengandung konten yang detail dan mudah dipahami. Video ini harus dirancang dengan baik dan durasinya tidak terlalu lama. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* berdasarkan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pendukung metode pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai pembuatan media video pembelajaran untuk membuat puding lukis motif tenun rangrang khas Bali. Pembelajaran pembuatan puding memerlukan pengembangan media pembelajaran video. Serta dapat membantu pembelajaran dekorasi hidangan terutama tentang melukis motif tenun rangrang pada puding dan mengajarkan mahasiswa prodi PVSK bagaimana menambahkan motif ini ke dalam puding.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran seperti video pembelajaran Dekorasi Hidangan.
2. Kurangnya media pembelajaran yang beragam dan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar secara mandiri.

3. Belum ada penggunaan media pembelajaran video tentang pembuatan puding lukis motif tenun rangrang.
4. Untuk membuat materi praktik lebih mudah dipahami, media pembelajaran yang lebih interaktif diperlukan dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar batasan masalah lebih terfokus dan selaras dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya mencakup pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran untuk mata kuliah Dekorasi Hidangan di Universitas Pendidikan Ganesha. Pengembangan media ini terbatas pada materi utama mengenai menghias puding yang dirancang sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran Dekorasi Hidangan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media video pembelajaran untuk membuat puding lukis motif tenun rangrang di Mata Kuliah Dekorasi Hidangan di Prodi PVSK?
2. Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran dalam membuat puding lukis motif tenun rangrang?
3. Bagaimanakah respon mahasiswa terhadap video pembelajaran puding lukis motif tenun rangrang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan media video pembelajaran tentang pembuatan puding lukis motif tenun rangrang khas.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran dari aspek materi dan aspek media dalam pembuatan puding lukis motif tenun rangrang khas Bali.
3. Mengetahui respon Mahasiswa terhadap media video pembelajaran puding lukis motif tenun rangrang khas Bali.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Mengubah perspektif tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan video pembelajaran
- c. Memberikan informasi baru dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pengajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Mendapat pengalaman melakukan penelitian tentang penggunaan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan kreativitas dan keinginan mahasiswa untuk belajar.

c. Bagi Dosen

- 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk belajar.
- 2) Diharapkan dapat membantu dosen menjelaskan materi praktik pelajaran.

d. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner

- 1) Memberi masukan dan pertimbangan bagi prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner untuk menggunakan media yang tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat membuat sumber pembelajaran baru untuk prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner yang lebih efektif, yaitu video pembelajara.

